

Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sistem Automasi Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah

Akbarul Kautsar ^{1*}

^{1*} Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

*Correspondence email:

akbarulkausar@ar-raniry.ac.id ^{1*}

Received: 16 November 2022

Accepted: 20 December 2022

Published: 30 December 2022

Full list of author information is available at the end of the article.

Abstract

The aim of the research is to improve the quality of education through the School/Madrasah National Accreditation Automation System, the research method is to use library research. The S/M accreditation program is one of several series of implementation of the educational process as a whole. The S/M accreditation automation program must be developed in line with technological developments. The industrial revolution 4.0 made it possible for a conventional bureaucratic system to become an electric bureaucracy system (e-bureaucracy). One of them, with the widespread use of big data, is very possible to produce an accurate statistical model in predicting a decision outcome. This system works automatically and makes decisions based on statistical modeling to predict the value of S/M accreditation. This method can work more optimally with big data to gain insight so that the system can make decisions accurately. Improving the quality of education through the implementation of S/M accreditation by integrating ICT is a breakthrough for making savings and increasing time efficiency. The digitization process by utilizing big data is believed to be able to improve model statistics in making accurate decisions. Therefore, the accreditation automation system can be a solution in improving the quality of national education.

Keywords: Education Quality Improvement; Automation System; School/Madrasah National Accreditation.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sistem Automasi Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah, metode penelitiannya menggunakan library research. Program akreditasi S/M merupakan salah satu dari sekian rangkaian dari penyelenggaraan proses pendidikan secara menyeluruh. Program automasi akreditasi S/M wajib dikembangkan seiring perkembangan teknologi. Revolusi industri 4.0 memungkinkan sistem birokrasi yang bersifat konvensional menjadi sistem birokrasi elektrik (e-birokrasi). Selain itu dengan maraknya pemanfaatan bigdata sangat mungkin untuk menghasilkan suatu pemodelan statistik yang akurat dalam memprediksi suatu hasil putusan. Sistem ini bekerja secara otomatis dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan pemodelan statistik untuk memprediksi nilai akreditasi S/M. Metode ini dapat bekerja dengan lebih maksimal dengan adanya big data untuk memperoleh insight sehingga sistem dapat melakukan pengambilan keputusan dengan akurat. Peningkatan mutu pendidikan melalui pelaksanaan akreditasi S/M dengan mengintegrasikan ICT menjadi satu terobosan untuk melakukan penghematan anggaran dan meningkatkan efisiensi waktu. Proses digitalisasi dengan memanfaatkan bigdata dipercaya mampu meningkatkan model statistik dalam melakukan pengambilan keputusan yang akurat. Oleh karena itu, sistem automasi akreditasi dapat menjadi satu solusi dalam peningkatan mutu pendidikan nasional.

Kata Kunci: Peningkatan Mutu Pendidikan; Sistem Otomasi; Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah.



1. Pendahuluan

Akreditasi satuan pendidikan merupakan salah satu bagian penting transformasi pendidikan menyeluruh. Oleh karena itu, Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) terus mengupayakan perubahan, termasuk dalam meningkatkan kualitas manajemen akreditasi sekolah/madrasah. Hal ini bertujuan untuk memastikan perubahan berjalan akuntabel dan partisipatif (Kemendikbud, 2020; Kemenag, 2018) Dewasa ini banyak pemangku kepentingan yang memperhatikan tingkat akreditasi suatu lembaga sebagai landasan untuk memilih sekolah atau madrasah (S/M). Akreditasi itu sendiri merupakan suatu rangkaian proses untuk memberikan standarisasi pendidikan dengan tujuan untuk melihat mutu dari suatu lembaga pendidikan. Rangkaian proses akreditasi lembaga dilakukan untuk menetapkan nilai suatu lembaga dengan predikat baik sekali, baik dan cukup baik. Rangkaian kegiatan akreditasi sekolah oleh BAN S/M memerlukan waktu yang relatif panjang dan membutuhkan dana yang relatif besar.

Akreditasi cenderung masih belum dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat provinsi dan kabupaten kota (Hendraman, 2013). Perlu dikaji dan dicari solusi agar pelaksanaan akreditasi dapat memenuhi amanat peraturan perundangan (Susetyo & Muksin, 2022). Program akreditasi sekolah berlaku sejak ditetapkan dan berakhir dalam kurun waktu 5 tahunan, oleh sebab itu perlu dilakukan kegiatan rekreditasi ulang setelah berakhirnya masa berlaku akreditasi sebelumnya. Program re-akreditasi tidak semata-mata akan diperoleh dalam waktu singkat, banyak rangkaian kegiatan dilakukan untuk memperoleh hasil re-akreditasi kembali. Oleh karena itu, untuk menghemat anggaran dan efisiensi waktu, terobosan perlu dilakukan untuk menemukan *problem solving* yang relevan dalam upaya menghemat anggaran dan mempercepat waktu kegiatan akreditasi. Dalam hal ini, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta *information and communication technology (ICT)* dapat memungkinkan untuk melakukan digitalisasi birokrasi. Program digitalisasi dipercaya mampu untuk menjawab persoalan penghematan anggaran dan efisiensi waktu.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian riset kepustakaan (*Library Research*) metode penelitian ini berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi, hasil karya ilmiah dan Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kritis. Yakni peneliti terkait Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sistem Automasi Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti teliti.

3. Hasil

Akreditasi merupakan alat pengaturan diri (*self-regulation*) agar sekolah mengetahui kekuatan dan kelemahannya serta melakukan upaya terus menerus untuk meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya (Suardika, 2014). Pengelolaan akreditasi sesuai dengan fungsi manajemen harus dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Afridoni dkk, 2022; Adha dkk, 2019) Akreditasi Lembaga pendidikan dilakukan untuk menjalankan amanat undang-undang yaitu melalui undang-undang sisdiknas 2003 yang menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu. Dalam hal ini, kriteria penentuan standar pelaksanaan pendidikan yang bermutu telah ditetapkan dalam suatu badan standar pendidikan nasional. Akreditasi sekolah merupakan suatu langkah dari satuan pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas akreditasi dari satuan pendidikan tersebut (Adha dkk, 2019). Adapun penentuan penilaian dilakukan berdasarkan beberapa indikator yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidikan dan kependidikan (Suardika, 2014).

3.1 Standar Isi

Standar isi adalah sebagaimana disampaikan melalui peraturan menteri pendidikan yaitu nomor 22 Tahun 2006, menjelaskan bahwa standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang wajib dimiliki lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus diambil siswa dalam setiap tingkatan pendidikan. Standar isi memiliki sub indikator sesuai Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 yaitu, memiliki kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, pengembangan kurikulum dan kalender pendidikan.

3.2 Standar Proses

Standar proses adalah sebagaimana disampaikan melalui Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, menjelaskan bahwa rangkaian kegiatan dalam standar proses minimal dari pelaksanaan suatu pembelajaran meliputi rangkaian kegiatan dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran agar terslaksana secara efektif dan efisien. menjalankan fungsinya sebagai tempat proses pembinaan manusia, maka tentunya sekolah perlu diawasi dan di evaluasi seluruh aspek pendidikannya, baik dari proses maupun dari hasil lulusan sekolah tersebut sehingga dengan akreditasi tersebut dapat memotret kelayakan dan mutu dari sekolah (Suardika, 2014).

3.3 Standar Kompetensi

Standar kompetensi lulusan adalah sebagaimana disampaikan melalui Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki siswa merupakan komponen kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Hasil akreditasi merupakan dorongan untuk selalu meningkatkan diri dan bekerja keras dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik guna mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah/madrasah (Iskamto dkk, 2022). Sekolah yang merupakan ujung tombak dan bagian dari sistim pendidikan nasional di tuntutan untuk selalu meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, proses pendidikan yang berkualitas tentunya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas (Afridoni dkk, 2022) Adapun penjelasan lainnya yaitu standar kompetensi lulusan terdiri dari standar kompetensi lulusan satuan pendidikan, standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan mata pelajaran.

3.4 Standar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Satuan pendidikan dimaknai memberikan proses penilaian profesional dan dengan tujuan terhadap satuan pendidikan tersebut sudah memenuhi standar pendidikan atau tidak (Azizah & Witri, 2021). Standar tenaga pendidik dan kependidikan adalah merujuk kepada tingkat pendidikan seseorang untuk menjadi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan pencapaian gelar akademik prajabatan maupun dalam jabatan. Pendidik dan Tenaga Pendidik harus memiliki keahlian dan kesehatan fisik maupun mental untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan konselor.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akreditasi lembaga pendidikan merupakan suatu kegiatan esensial yang berkaitan dengan nilai suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Tujuan akreditasi sekolah adalah untuk mengetahui mutu dari suatu penyelenggaraan lembaga pendidikan, penilaian dilakukan untuk menetapkan mutu pendidikan dan mencari solusi serta rekomendasi terkait rencana pengembangan berkelanjutan institusi tersebut.

Akreditasi sekolah sejauh ini sudah dilakukan oleh BAN S/M sejak tahun 2005 sampai tahun 2020 sebanyak 271,654 dari jumlah 272,375 populasi S/M. Angka tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan akreditasi sekolah S/M telah terealisasi sebanyak 99% dari populasi. Nilai rata-rata nasional untuk pengeluaran dana yang dibutuhkan dalam akreditasi satu sekolah dapat mencapai Rp.5.5 juta. Adapun rincian pengeluarannya yaitu: gaji/honor tim BAN S/M tingkat pusat dan provinsi (termasuk tim ahli dan tim sekretariat), kesekretariatan, persiapan pendataan, sosialisasi, rapat koordinasi, rekrutmen dan pelatihan asesor, pelatihan tim data, visitasi asesor ke S/M, validasi dan verifikasi hasil visitasi, pleno penetapan hasil, monitoring dan evaluasi dan surveillance sebagai tindak lanjut hasil keberatan atas hasil akreditasi. Hasil analisa penggunaan anggaran menunjukkan bahwa 80% dana digunakan untuk visitasi sekolah/madrasah.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode yang dapat digunakan untuk melakukan digitalisasi akreditasi S/M adalah dengan menggunakan sistem monitoring dasbor akreditasi (*dashboard monitoring system*). Sistem ini bekerja secara otomatis dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan pemodelan statistik untuk memprediksi nilai akreditasi S/M. Metode ini dapat bekerja dengan lebih maksimal dengan adanya big data untuk memperoleh insight sehingga sistem dapat melakukan pengambilan keputusan dengan akurat.

Program automasi akreditasi S/M wajib dikembangkan seiring perkembangan teknologi. Revolusi industri 4.0 memungkinkan sistem birokrasi yang bersifat konvensional menjadi sistem birokrasi elektrik (e-birokrasi). Selain itu dengan maraknya pemanfaatan bigdata sangat mungkin untuk menghasilkan suatu pemodelan statistic yang akurat dalam memprediksi suatu hasil putusan. Tingkat keakuratan pemodelan statistic ini akan dipengaruhi oleh semakin banyak jumlah indicator dan jumlah data yang masuk tiap tahunnya.

Berdasarkan penjabaran diatas, tujuan peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan akreditasi S/M tidak bermaksud untuk melakukan dehumanisasi. Pengintegrasian ICT atau digitalisasi ini sangat memungkinkan untuk menghilangkan kegiatan visitasi sekolah dan rangkaian kegiatan lainnya dalam proses akreditasi nasional. Namun, dengan adanya sistem monitoring dasbor akreditasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam usaha pengambilan keputusan dengan lebih akurat

4. Kesimpulan

Program akreditasi S/M merupakan salah satu dari sekian rangkaian dari penyelenggaraan proses pendidikan secara menyeluruh. Peningkatan mutu pendidikan melalui pelaksanaan akreditasi S/M dengan mengintegrasikan ICT menjadi satu terobosan untuk melakukan penghematan anggaran dan meningkatkan efisiensi waktu. Proses digitalisasi dengan memanfaatkan *bigdata* dipercaya mampu meningkatkan model statistic dalam melakukan pengambilan keputusan yang akurat. Oleh karena itu, sistem automasi akreditasi dapat menjadi satu solusi dalam peningkatan mutu pendidikan nasional.

Referensi

- Adha, M. A., Benyamin, C., Octaviarnis, I., & Thalib, D. (2019). Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 270. DOI: <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5780>.
- Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13832–13838. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>.
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. DOI: <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>.
- Hendraman. (2013). Pemanfaatan Hasil Akreditasi dan Kredibilitas Asesor Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 532–542. DOI: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.308>.
- Iskamto, D., Jeli Nata Liyas, Elida Gultom, Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 46–51. DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>.
- Kemenag 2018 Akreditasi Sekolah/Madrasah, Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan, URL: <https://jateng.kemenag.go.id/2018/06/akreditasi>
- Kemendikbud 2020 Reformasi Sistem Akreditasi, Tingkatkan Mutu Sekolah dan Madrasah, URL: <https://www.kemdikbud.go.id/main>.
- Suardika, P., Marhaeni, M., & Koyan, M. (2014). Analisis Kesiapan Pemenuhan Aspek-Aspek Akreditasi Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Gerokgak. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4(1), 122726. URL: <https://www.neliti.com/id/publications/122726/analisis-kesiapan-pemenuhan-aspek-aspek-akreditasi-sekolah-dasar-negeri-di-kecam>.
- Susetyo, B., & Muksin, H. (2022). Reformasi Akreditasi Sekolah/Madrasah: Pendekatan Model Prediksi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 13–24. DOI: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2423>.
- Zain, Anwar (2022) *Manajemen Pendidikan: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi*. Bandung: Penerbit Insania.

How Cites

Kautsar, A. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sistem Automasi Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 1(2), 46–50. <https://doi.org/10.58477/api.v1i2.43>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.